

BAHAN AJAR
KAJIAN KURIKULUM MATEMATIKA SMA



PALUPI SRI WIJAYANTI, M.PD.

NIS. 19890615 201508 2 010

PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas curahan kasih sayang-Nya juga atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan-Nya, sehingga bahan ajar ini dapat terselesaikan dengan baik.

Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai buku pegangan mahasiswa pada mata kuliah kajian kurikulum matematika SMA. Bahan ajar ini terselesaikan atas bantuan banyak pihak, yang karenanya kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor dan Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan, ketua program studi beserta seluruh pejabat struktural di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah menjadi narasumber dan memberikan masukan terkait materi yang kami perlukan dalam penyusunan bahan ajar ini.
2. Yang terhormat Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan serta mendukung penulisan bahan ajar ini.
3. Orangtua, saudara, kerabat, serta teman-teman yang telah memberikan motivasi pada kami untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan bahan ajar ini.
4. Pihak-pihak lain yang telah membantu penyelesaian penulisan buku ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, semoga menjadi amal jariah dan mendapatkan imbalan yang melimpah dari Allah SWT, serta semoga Allah Swt. selalu melimpahkan lindungan, rahmat, dan hidayah bagi kita semua.

Tiada gading yang tak retak. Kami menyadari bahwa bahan ajar ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kami mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan ini. Kami pun berharap saran dan kritik dari pembaca dapat membuat bahan ajar ini menjadi lebih baik.

Demikian penulisan bahan ajar ini, semoga menjadi langkah awal untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar tentang kajian kurikulum matematika SMA di masa mendatang. Semoga bermanfaat terutama bagi civitas akademika Universitas PGRI Yogyakarta dan semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan di Negara Indonesia.

Yogyakarta, 1 September 2020

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	viii
Tinjauan Mata Kuliah	ix
BAB I. SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM	1
A. PENDAHULUAN	1
B. PENYAJIAN	1
C. RANGKUMAN	19
D. LATIHAN	20
BAB II. PENYEMPURNAAN KURIKULUM	21
A. PENDAHULUAN	21
B. PENYAJIAN	21
1. Permasalahan Kurikulum 2006	21
2. KTSP	22
3. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2006	22
C. RANGKUMAN	24
D. LATIHAN	24
BAB III. STANDAR ISI KURIKULUM 2013 SMA/MA	27
A. PENDAHULUAN	27
B. PENYAJIAN	27
1. Penyempurnaan Kurikulum	27
2. Struktur kurikulum	33
3. Beban Belajar	39
4. Kompetensi Dasar	39
C. RANGKUMAN	41
D. LATIHAN	41
BAB IV. STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 SMA/MA	43
A. PENDAHULUAN	43
B. PENYAJIAN	43
1. Perencanaan Pembelajaran	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran	46
3. Penilaian dan Hasil Proses Pembelajaran	47
4. Pengawasan proses Pembelajaran	48
C. RANGKUMAN	49
D. LATIHAN	49
BAB V. STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013 SMA/MA	51
A. PENDAHULUAN	51
B. PENYAJIAN	51

1. Pengertian Penilaian	51
2. Ruang Lingkup dan Tujuan Penilaian	51
3. Prinsip Penilaian	52
4. Bentuk Penilaian	52
5. Mekanisme Penilaian	53
6. Prosedur Penilaian	54
7. Instrumen Penilaian	55
C. RANGKUMAN	56
D. LATIHAN	56
Glosarium	58
Daftar Pustaka	60

TINJAUAN MATA KULIAH

Mata kuliah Kajian Kurikulum Matematika SMA/MA merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa S1 Pendidikan Matematika. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks. Bahan ajar ini disajikan dalam bentuk bahan ajar cetak. Dalam mengikuti mata kuliah ini mahasiswa akan mendapat pengalaman belajar dalam bentuk kajian konsep dan contoh-contoh yang ada, serta membuat rencana penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Materi yang akan dipelajari pada mata kuliah ini mencakup:

1. **Sejarah Perkembangan Kurikulum**, yang akan membahas tentang sejarah pelaksanaan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1945 - 2020.
2. **Penyempurnaan Kurikulum**, yang akan membahas tentang permasalahan pada pelaksanaan kurikulum 2006, KTSP, batik kontemporer.
3. **Standar Isi Kurikulum 2013 SMA/MA**, yang mencakup pembahasan tentang penyempurnaan kurikulum, Kompetensi dasar, Beban belajar, serta struktur kurikulum.
4. **Standar Proses Kurikulum 2013 SMA/MA**, yang meliputi pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan hasil proses pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.
5. **Standar Penilaian Kurikulum 2013 SMA/MA**, yang akan membahas tentang pengertian penilaian, ruang lingkup dan tujuan penilaian, prinsip penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, dan Instrumen penelitian.

BAB I SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM

A. PENDAHULUAN

Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

B. PENYAJIAN

1. Rentjana Peladjaran 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah "*leer plan*". Dalam bahasa Belanda artinya rentjana peladjaran. Saat itu kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana Peladjaran 1947 yakni sebutan kurikulum saat itu merupakan pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Karena suasana kehidupan berbangsa saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan maka pendidikan sebagai *development conformism*, lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dengan bangsa lain. Pendidikan berubah dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Rentjana Peladjaran 1947 baru dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok yaitu daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, serta garis-garis besar pengajaran. Rentjana Peladjaran 1947 mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama Rencana Pembelajaran 1947. Kurikulum ini pada saat itu meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda karena pada saat itu masih dalam proses perjuangan merebut kemerdekaan. Yang menjadi ciri utam kurikulum ini adalah lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain. Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah *leer plan*. Dalam bahasa Belanda, artinya rencana pelajaran, lebih populer ketimbang *curriculum* (bahasa Inggris). Perubahan kisi-kisi pendidikan lebih bersifat politis:

dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Asas pendidikan ditetapkan Pancasila.

Rencana Pelajaran 1947 baru dilaksanakan sekolah-sekolah pada 1950. Sejumlah kalangan menyebut sejarah perkembangan kurikulum diawali dari Kurikulum 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, plus garis-garis besar pengajaran. Rencana Pelajaran 1947 mengurangi pendidikan pikiran. Yang diutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani. Setelah rencana pembelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan. Dengan berganti nama menjadi Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Yang menjadi ciri dalam kurikulum ini adalah setiap pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Rentjana Peladjaran Terurai 1952

Setelah Rentjana Peladjaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1952 ini diberi nama Rentjana Peladjaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional, lebih merinci dan silabus mata pelajarannya jelas sekali. Ciri yang paling menonjol dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952. "Silabus mata pelajarannya jelas sekali. seorang guru mengajar satu mata pelajaran," kata Djauzak Ahmad, Direktur Pendidikan Dasar Depdiknas periode 1991-1995. Ketika itu, di usia 16 tahun Djauzak adalah guru SD Tambelan dan Tanjung Pinang, Riau.

Di penghujung era Presiden Soekarno, muncul Rencana Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964. Fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral (Pancawardhana). Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis. Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964 pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pendidikan di Indonesia. Kali ini diberi nama dengan Rentjana Pendidikan 1964. Yang menjadi ciri dari kurikulum ini pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional, kerigelan dan jasmani.

3. Rentjana Pendidikan 1964

Menjelang tahun 1964, dilakukan kembali penyempurnaan sistem kurikulum di Indonesia, yang hasilnya dinamakan Rentjana Pendidikan 1964. Yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah penekanan pada pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani. Fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Kurikulum 1964 juga menitik beratkan pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral, yang kemudian dikenal dengan istilah Pancawardhana. Pada saat itu pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis, yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana (Hamalik, 2004), yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani.

Cara belajar dijalankan dengan metode disebut gotong royong terpimpin. Selain itu pemerintah menerapkan hari sabtu sebagai hari krida. Maksudnya, pada hari Sabtu, siswa diberi kebebasan berlatih kegiatan di bidang kebudayaan, kesenian, olah raga, dan permainan, sesuai minat siswa. Kurikulum 1964 adalah alat untuk membentuk manusia pacasialis yang sosialis Indonesia, dengan sifat-sifat seperti pada ketetapan MPRS No II tahun 1960.

Kurikulum 1964 bersifat *separate subject curriculum*, yang memisahkan mata pelajaran berdasarkan lima kelompok bidang studi (Pancawardhana). Mata Pelajaran yang ada pada Kurikulum 1964 adalah:

- a. Pengembangan Moral
 - i. Pendidikan kemasyarakatan
 - ii. Pendidikan agama/budi pekerti
- b. Perkembangan kecerdasan
 - i. Bahasa Daerah
 - ii. Bahasa Indonesia
 - iii. Berhitung
 - iv. Pengetahuan Alamiah
- c. Pengembangan emosional atau Artistik
Pendidikan kesenian
- d. Pengembangan keprigelan
Pendidikan keprigelan
- e. Pengembangan jasmani
Pendidikan jasmani/Kesehatan

4. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari Kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Dari segi tujuan pendidikan, kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat. Kurikulum 1968 bertujuan membentuk manusia pancasila sejati yang menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan kurikulum

d. Sistem Penyajian dengan Pendekatan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional).

Sistem PPSI berpandangan bahwa proses belajar-mengajar sebagai suatu system yang senantiasa diarahkan pada pencapaian tujuan. PPSI sendiri merupakan sistem yang saling berkaitan dari satu instruksi yang terdiri atas urutan, desain tugas yang progresif bagi individu dalam belajar (Hamzah B.Uno, 2007). Oemar Hamalik mendefinisikan PPSI sebagai pedoman yang disusun oleh guru dan berguna untuk menyusun satuan pelajaran. Komponen PPSI meliputi:

- a) Pedoman perumusan tujuan. Pedoman perumusan tujuan memberikan petunjuk bagi guru dalam merumuskan tujuan-tujuan khusus.
- b) Pedoman prosedur pengembangan alat penilaian. Tes yang digunakan dalam PPSI disebut criterion referenced test yaitu tes yang digunakan untuk mengukur efektifitas program/ pelaksanaan pengajaran.
- c) Pedoman proses kegiatan belajar siswa. Pedoman proses kegiatan belajar siswa merupakan petunjuk bagi guru untuk menetapkan langkah-langkah kegiatan belajar siswa sesuai dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai dan tujuan khusus instruksional yang harus dicapai oleh para siswa
- d) Pedoman program kegiatan guru. Pedoman program kegiatan guru merupakan petunjuk-petunjuk bagi guru untuk merencanakan program kegiatan bimbingan sehingga para siswa melakukan kegiatan sesuai dengan rumusan TIK.
- e) Pedoman pelaksanaan program. Pedoman pelaksanaan program merupakan petunjuk-petunjuk dari program yang telah disusun.
- f) Pedoman perbaikan atau revisi. Pedoman perbaikan atau revisi yang merupakan pengembangan program setelah selesai dilaksanakan.

e. Sistem Penilaian

Penilaian menggunakan PPSI diberikan pada setiap akhir pelajaran atau pada akhir satuan pelajaran tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus.

iii. Aspek penilaian

Sikap dan perilaku (moral) adalah aspek penilaian yang teramat penting (nilai aspek 60%). Apabila salah seorang siswa melakukan sikap buruk, maka dianggap seluruh nilainya kurang. Ada empat aspek penilaian dalam K-13:

- a. pengetahuan (KI-3);
- b. keterampilan (KI-4);
- c. sosial (KI-2); dan
- d. spiritual (KI-1).

C. RANGKUMAN

Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, tidak asal berubah. Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang paling anyar adalah kurikulum 2013. Masalahnya, apabila beragam perubahan dalam bidang kurikulum yang telah diupayakan pemerintah kandas di tengah jalan, bagaimanakah nasib kurikulum 2013? Dengan demikian, agar tidak memiliki nasib yang sama, untuk itu pemerintah harus mengusahakan secara optimal agar para pelaksana kurikulum di lapangan terutama para guru bisa memahami ide-ide yang terkandung dalam kurikulum dengan baik dan benar. Jangan sampai kurikulum berubah, tapi pola pikir tetap belum berubah, masih tetap seperti sedia kala. Pemerintah harus melibatkan guru secara aktif dalam kajian, uji coba, dan penilaian berbagai aspek kurikuler. Selanjutnya memberdayakan guru secara berkesinambungan dalam peningkatan profesional mereka sebagai nara sumber kurikulum. Disamping itu, tidak memposisikan kurikulum sebagai strategi reformasi baru yang lebih penting dari guru, yang menjadikan guru semata-mata sebagai unsur pelaksana kurikulum. Di sisi lain, perlu perubahan pada tingkat perumus kurikulum, kurikulum harus sepenuhnya dirumuskan dengan memperhitungkan landasan filosofis, pedagogis, sosiologis, sosial, budaya, teknis dan politis sebagai basis kurikulum, serta memperhitungkan kondisi yang nyata dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

D. LATIHAN

1. Kurikulum harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya termasuk fungsi....
 - A. Diferensiasi
 - B. Integrasasi
 - C. Seleksi
 - D. DiagnostikJawab:D

- b. Fungsi persiapan menempatkan kurikulum sebagai pendidikan untuk...
 - A. Menghasilkan pribadi siswa yang utuh
 - B. Membantu siswa dalam melanjutkan studi
 - C. Memberikan layanan terhadap perbedaan individu
 - D. Mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkunganJawab: B

- c. Fungsi pemilihan sangat erat hubungannya dengan fungsi....
 - A. diagnostik
 - B. Integratif
 - C. Diferensiasi
 - D. PersiapanJawab:C

- d. Dalam pandangan yang sederhana, kurikulum diartikan sebagai
 - A. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran
 - B. Seluruh aktivitas yang harus dilaksanakan siswa di sekolah
 - C. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa
 - D. Pengalaman belajar selama siswa berada di sekolahJawab: C

- e. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menekankan pengertian kurikulum pada
 - A. Jumlah mata pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah dan wajib ditempuh oleh seluruh siswa tanpa kecuali
 - B. Rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran
 - C. Semua aktivitas belajar yang dilakukan siswa sepanjang masih dalam pengawasan kepala sekolah
 - D. Seperangkat bahan belajar dan pengalaman siswa yang di atur sedemikian rupa oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.Jawab:B

- f. Kurikulum sebagai realita pada dasarnya merupakan?
 - A. rencana tertulis
 - B. ide atau gagasan
 - C. hasil belajar
 - D. implementasi kurikulumJawab:D

BAB II PENYEMPURNAAN KURIKULUM

A. PENDAHULUAN

Arah dan perkembangan kurikulum di Indonesia dalam makalah ini diartikan sebagai perkembangan kurikulum di Indonesia sejak adanya negara kebangsaan Indonesia yang diproklamasikan pada tahun 1945 dan tidak masa sebelumnya. Memang disadari bahwa arah dan perkembangan kurikulum pada masa kemerdekaan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan kurikulum pada masa sebelumnya dan bahkan harus diakui bahwa pengaruh tersebut masih berlangsung sampai saat sekarang. Meski pun demikian, kompleksitas permasalahan sangat tinggi antara kedua masa tersebut, terutama disebabkan oleh adanya perbedaan suasana politik dan kehidupan kenegaraan. Perbedaan antara masa sebelum kemerdekaan dengan masa kemerdekaan sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat memisahkan kedua periode itu dengan jelas dan memfokuskan pembahasan pada periode yang dimulai sejak kemerdekaan.

B. PENYAJIAN

1. Permasalahan Kurikulum 2006

Berikut alasan para ahli dibidang pendidikan, mengapa kurikulum 2006 diganti dengan kurikulum 2013.

- a. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang terlalu luas dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- d. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala
- h. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.

kualitas guru dan sekolah.

- 2) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dan pelaksanaan Kurikulum 2006.
- 3) Masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum 2006 secara komprehensif baik kosepnya, penyusunannya, maupun praktiknya di lapangan.
- 4) Penerapan Kurikulum 2006 yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru. Sulit untuk memenuhi kewajiban mengajar 24 jam, sebagai syarat sertifikasi guru untuk mendapatkan tunjangan profesi.

C. RANGKUMAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan kurikulum merupakan salah satu siklus dalam konteks curriculum development atau pengembangan kurikulum. Siklus ini bisa terjadi setiap saat dalam periode tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dalam rangka mengakomodasi unsur-unsur penting dan prioritas yang berkembang, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, maupun yang berkaitan dengan ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Berbagai unsur penting dan prioritas yang perlu diakomodasi dalam kurikulum menjadi rasional utama untuk melakukan penyempurnaan kurikulum, yang mencakup penguatan kurikulum dan penataan ulang kurikulum sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014. Untuk mewujudkan hal tersebut, penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan dua strategi, yaitu: (1) penguatan kurikulum, dan (2) penataan ulang kurikulum. Penguatan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan konten-konten seperti nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai karakter, kewirausahaan dan ekonomi kreatif, dan konten-konten lainnya yang relevan dengan menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik di dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini di setiap satuan pendidikan. Penataan ulang kurikulum dilakukan dalam rangka mewujudkan kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah.

D. LATIHAN

1. Kurikulum sebagai pedoman dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan fungsi kurikulum bagi.....
 - A. Guru
 - B. Kepala sekolah
 - C. orang tua
 - D. SiswaJawab: B

2. Kurikulum hasil aktif berpartisipasi sebagai kontrol atau filter sosial menunjukkan peran...
 - A. Konservatif
 - B. Kreatif
 - C. Evaluatif
 - D. Dinamis
 Jawab: C

3. Sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan fungsi kurikulum bagi...
 - A. guru
 - B. Kepala sekolah
 - C. orang tua
 - D. Dewan sekolah
 Jawab: B

4. Jelaskan alasan perubahan/penyempurnaan kurikulum!
5. Apa saja aspek yang mempengaruhi perubahan/penyempurnaan kurikulum?

KUNCI JAWABAN

4. Alasan perubahan / penyempurnaan kurikulum. Kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana atau panduan mengajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan tersebut akan tercapai apabila pemerintah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau kondisi saat ini juga kondisi yang akan datang. Selain itu banyak aspek yang mempengaruhi perubahan kurikulum, Politik dan kebijakan, tuntutan masyarakat, dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Historis dan sosiologis, kebutuhan hidup dan psikologis. Perubahan penyempurnaan kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum yang ada saat ini akan ditinjau kembali untuk disempurnakan dan akan dirubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Alasan perubahan / penyempurnaan kurikulum tidak tanpa alasan dapat kita ketahui kurikulum sendiri adalah pedoman / rencana yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran. Kurikulum sangat penting untuk dirubah / disempurnakan karena kurikulum dituntut untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi perubahan zaman

5. Aspek yang mempengaruhi perubahan / penyempurnaan kurikulum
 - a. Politik dan kebijakan : politik dan kebijakannya juga mempengaruhi perubahan kurikulum karena pada dasarnya setiap kelompok politik memiliki pandangan tersendiri untuk mencapai tujuan dari pendidikan
 - b. Tuntutan masyarakat : Tuntutan masyarakat yang semakin kompleks yang dipengaruhi perubahan zaman juga menjadi aspek pengaruh perubahan / penyempurnaan kurikulum. Masyarakat menuntut pemerintah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan saat ini.
 - c. Dunia kerja : Dunia kerja juga salah satu aspek yang menyebabkan perubahan / penyempurnaan kurikulum, karena dunia kerja yang keras saat ini membutuhkan individu yang siap bekerja dengan kondisi nyata saat ini dan sesuai dengan perkembangannya.

- d. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Historis dan sosiologis
- f. Kebutuhan hidup
- g. Psikologis

BAB III
STANDAR ISI
KURIKULUM 2013 SMA/MA

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

B. PENYAJIAN

1. Penyempurnaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Penyempurnaan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut (Permendikbud No. 59 Tahun 2014).

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-

- vii. Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- viii. Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- ix. Penguatan pola pembelajaran kritis.

b) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

- i. Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- ii. Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- iii. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

c) Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- i. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- ii. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- iii. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- iv. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- v. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- vi. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2. Struktur kurikulum

1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kompetensi Inti SMA/MA

No.	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan

	menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
--	---	--

2) Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Struktur kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Mata pelajaran peminatan akademik		9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata pelajaran pilihan		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8

Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	42	44	44
--	----	----	----

Keterangan:

- a. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah.
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- g. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- h. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya Khusus untuk Madrasah Aliyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

1) Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

2) Mata Pelajaran Peminatan Akademik

Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
I. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
II. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
III. Peminatan Bahasa dan Budaya			
1. Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2. Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3. Bahasa dan Sastra Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
4. Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan *)			
Lintas minat dan/atau Pendalaman minat	6 atau 9	4 atau 8	

3) Pemilihan Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat

Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat.

Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada SMA/MA berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang

dunia. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a. kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

C. Rangkuman

Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Implementasi Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang dijabarkan kedalam sejumlah peraturan antara lain: peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dimana tujuan standar isi ialah meningkatkan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

D. Latihan

1. Kurikulum bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam
- A. melaksanakan proses belajar mengajar
 - B. melaksanakan supervisi atau pengawasan
 - C. memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah
 - D. membimbing anak belajar di rumah

Jawab:

A. Benar, karena pedoman melaksanakan proses belajar mengajar merupakan fungsi kurikulum bagi guru

2. Kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan akan datang. Pernyataan tersebut dalam kurikulum termasuk dalam peranan

- A. konservatif
- B. kreatif
- C. kritis
- D. evaluatif

Jawab:

B. Benar, karena peranan kreatif mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta berpikir baru dalam kehidupannya

3. Isi kurikulum harus memenuhi kriteria kegunaan, artinya bahwa isi kurikulum harus

- A. sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- B. sesuai dengan minat siswa
- C. memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi
- D. bermanfaat bagi kehidupan

Jawab:

D. Benar, karena kriteria kegunaan menuntut isi kurikulum yang bermanfaat bagi kehidupan.

4. Menurut Pratt, rumusan tujuan kurikulum harus fungsional artinya bahwa rumusan tujuan tersebut harus

- A. konsisten dengan tujuan pendidikan nasional
- B. sesuai dengan kepentingan dan perkembangan siswa
- C. dipilih berdasarkan nilai yang diakui kepentingannya
- D. memiliki manfaat bagi siswa dan masyarakat

Jawab:

D. Benar, karena rumusan tujuan yang memiliki manfaat (nilai guna) baik bagi peserta didik maupun masyarakat berkaitan dengan kriteria fungsional.

5. Salah satu landasan yang mendasari kurikulum adalah landasan psikologis maksudnya pendidikan didasarkan pada ...

- A. aspek kebudayaan
- B. perubahan fisik manusia
- C. cara berpikir mendalam
- D. perilaku manusia

Jawab:

D. Benar, karena menurut model PPSI rencana pembelajaran terdiri dari 5 langkah

BAB IV STANDAR PROSES KURIKULUM 2013

A. PENDAHULUAN

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

B. PENYAJIAN

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- i. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- ii. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

C. RANGKUMAN

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidik melakukan perencanaan pembelajaran (meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan silabus), melakukan proses pembelajaran (proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas, prakarsa dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik), melakukan penilaian hasil pembelajaran dan melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. LATIHAN

1. Salah satu ciri pengembangan kurikulum yang menerapkan pendekatan administrastif adalah ...
 - A. kurikulum dikembangkan karena ada keresahan dari guru
 - B. administrator pendidikan berperan sebagai fasilitator
 - C. inisiatif pengembangan berasal dari tingkat pusat
 - D. guru memiliki peran yang besar dalam pengembangan kurikulumJawab:
C. Benar, karena dalam pengembangan kurikulum dengan pendekatan administrator inisiatif pengembangan berasal dari tingkat pusat.
2. Pengorganisasian isi kurikulum yang bertitik tolak dari keseluruhan sebagai suatu totalitas yang memiliki makna, arti, dan faedah tertentu adalah pengorganisasian isi kurikulum yang menerapkan pendekatan ...
 - A. Interdisipliner
 - B. Terintegrasi
 - C. Broadfield
 - D. Mata PelajaranJawab:
B. Benar, karena pendekatan terintegrasi (integrated) bertitik tolak dari

keseluruhan dan bermakna dan berstruktur.

3. Prinsip integritas dalam pengembangan kurikulum menuntut ...
- A. penyediaan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pelaksanaan kurikulum dengan kondisi sekolah
 - B. pengembangan semua komponen kurikulum untuk pembentukan pribadi yang utuh
 - C. pengembangan materi, kegiatan, dan evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
 - D. adanya kesinambungan materi kurikulum antar-jenis dan jenjang pendidikan

Jawab:

B. Benar, karena penerapan prinsip integritas menuntut kurikulum yang dapat membentuk pribadi yang utuh

4. Salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam pemilihan isi pendidikan adalah materi pelajaran harus ...

- A. disusun secara logis dan sistematis
- B. sesuai dengan persepsi orang tua dan masyarakat tentang kebutuhan
- C. bervariasi sesuai kegiatan pembelajaran
- D. sesuai dengan perbedaan individual siswa

Jawab:

A. Benar, karena isi pendidikan harus disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa.

BAB V

STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013 SMA/MA

A. PENDAHULUAN

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

B. PENYAJIAN

1. Pengertian penilaian

Beberapa pengertian yang harus dipahami sebelum melanjutkan pembahasan tentang Standar Penilaian Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut.

- a. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik.
- c. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
- d. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

2. Ruang Lingkup dan Tujuan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) sikap, (b) pengetahuan, dan (c) keterampilan. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta

C. RANGKUMAN

Dari delapan standar pendidikan, ada dua standar yang merupakan tugas pokok bagi guru, yakni standar proses pembelajaran dan standar penilaian. Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah proses penilaian. Kurikulum 2013 mengisyaratkan ada tiga ranah yang harus dinilai oleh guru pada peserta didiknya, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menilai ketiga ranah tersebut, kurikulum 2013 merekomendasikan lima karakteristik penilaian, yaitu: Belajar Tuntas, Autentik, Berkesinambungan, Berdasarkan acuan kriteria, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Untuk menilai domain Sikap digunakan teknik: Observasi (langsung atau tidak langsung), Penilaian Diri, Penilaian teman sejawat, Jurnal. Untuk menilai domain Pengetahuan digunakan teknik: Tes Tulis, Tes Lisan, Penugasan. Sedang untuk menilai domain keterampilan digunakan teknik: Tes Praktik, Proyek, Portofolio. Dalam makalah ini akan dibahas lebih rinci karakteristik penilaian, teknik penilaian, dan contoh-contoh rubrik penilaian terkait kurikulum 2013.

D. LATIHAN

1. Kegiatan Untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluuru tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa disebut...
 - a. Evaluasi
 - b. Penilaian**
 - c. Pengukuran
 - d. Tes
 - e. Observasi
2. Istilah “pengukuran” dalam sistem evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat...
 - a. Kualitatif
 - b. Akurat**
 - c. Komparasi
 - d. Kuantitatif
 - e. pengujian
3. Berikut ini tujuan penilaian yang dikekmukakan oleh *Chittenden*,kecuali...
 - a. Keeping track
 - b. Knowledge**
 - c. Finding-up
 - d. Finding-out
 - e. Summing-up
4.
 1. Membuat soal
 - 2.M enyusun kisi-kisi
 - 3.Analisis silabus
 - 4.Membuat kunci jawaban
 - 5.Menyusun pedoman penskoran
 - 6.Menyususun lembar jawabanUrutan langkah-langkah menyusun kisi-kisi soal adalah...

- a. 1-2-3-4-5-6
 - b. 3-2-1-6-4-5
 - c. 3-2-1-6-5-4
 - d. 3-2-1-5-6-4
 - e. 6-5-4-2-3-1
5. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, kecuali...
- a. Formatif
 - b. Syntthesis
 - c. Sumatif
 - d. Diagnostik
 - e. Penempatan

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*
- Alwasilah, et al. (1996). *Glossary of Educational Assessment Term*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Frey, Barbara A., and Susan W. Alman. (2003). *Formative Evaluation Through Online Focus Groups*, in *Developing Faculty to use Technology*, David G. Brown (ed.), Anker Publishing Company: Bolton, MA.
- Hardiansyah (2009). *Evaluasi Pendidikan Biologi 'Sebuah Pendekatan Praktis'*. FKIP PMIPA Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin
- Kizlik, Bob. (2009). *Measurement, Assessment, and Evaluation in Education*. Online : <http://www.adprima.com/measurement.htm> diakses tanggal 1 Juli 2013
- Lehmann, H. (1990) *The System Approach to Education*. Special Presentation Coveded in *The International Innovation and Technology Manila*. Innotech Publications- Vol 20 No. 05
- Overton, Terry. (2008). *Assessing Learners with Special Needs: An Applied Approach (7th Edition)*. University of Texas – Brownsville
- Palomba, Catherine A. And Banta, Trudy W. (1999). *Assessment Essentials: Planning, Implementing, Improving*. San Francisco: Jossey-Bass
- Stiggins, R.J. (1994) *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional